



Article History:

Submitted:

12-05-2021

Accepted:

15-06-2021

Published:

25-06-2021

**LEXICAL COHESION IN THE NOVEL *PERGI*
BY TERE LIYE**

**KOHESI LEKSIKAL DALAM NOVEL *PERGI*
KARYA TERE LIYE**

Refni Nadila¹, Charlina², Elvrin Septyanti³
Universitas Riau

Kampus Bina Widya km 12,5- Simpang Baru, Pekanbaru, 28293,
Indonesia (fkp@unri.ac.id)
Email: refninadila@gmail.com,
charlina@lecturer.unri.ac.id,
elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id,

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1890>

DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.1890

Abstract

This research aims to describe the types and meanings that appear in lexical cohesion in the novel *Pergi* by Tere Liye. The benefits of this research are theoretical and practical benefits. This research uses descriptive qualitative research. The data of this research are in the form of words and phrases contained in the novel *Pergi* by Tere Liye, the source of data in this study is a collection of texts in the novel *Pergi* by Tere Liye. In this research, the writer uses descriptive method, using documentation technique, namely reading and taking notes. The data analysis technique uses three stages, namely, data reduction, data presentation, and conclusions. The validity of this research data uses triangulation theory. based on the results of the research found, there are as many as 97 lexical cohesion data in the novel *Pergi* by Tere Liye. The types of lexical cohesion found in Tere Liye's *Pergi* novel are repetition, synonym, antonym, collocation, hyponym, and equivalence. In addition, there are eight types of repetitions found, firstly epizeukis, tautotes, anaphora, epistropa, simpleke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis. The meaning that appears in the lexical cohesion in Tere Liye's *Pergi* novel, found there are 12 meanings, namely, affirmation, person, explanation, question, confusion, explanation, action, contradiction, situation, work, direction, and purpose.

Key words: lexical cohesion, novel *Pergi*, Tere Liye

Abstrak



Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan makna apa saja yang muncul pada kohesi leksikal dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. Adapun manfaat penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa kata dan frasa yang terdapat dalam novel *Pergi* karya Tere Liye, sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan teks dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, menggunakan teknik dokumentasi yaitu baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi sebanyak 97 data kohesi leksikal dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. Jenis-jenis kohesi leksikal yang ditemukan dalam novel *Pergi* karya Tere Liye yaitu repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponim dan ekuivalensi. Selain itu, ada delapan jenis repetisi yang ditemukan pertama epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simplotke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis. Makna yang muncul pada kohesi leksikal dalam novel *Pergi* yang ditemukan ada 12 makna yaitu, penegasan, orang, penjelas, pertanyaan, kebingungan, keterangan, tindakan, pertentangan, keadaan, pekerjaan, arah, dan tujuan.

Kata Kunci: kohesi leksikal, novel *Pergi*, Tere Liye,

Pendahuluan

Pada era globalisasi, bahasa sangat berperan besar dalam kehidupan manusia terutama untuk berkomunikasi, tanpa bahasa manusia tidak akan saling berinteraksi dan melakukan hubungan sosial. Dengan adanya bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud dan tujuan seseorang kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan dan penggunaan bahasa yang benar sangat erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa itu sendiri.

Manusia dapat membentuk kalimat-kalimat yang saling berkaitan dan menjadi suatu kesatuan yang disebut wacana. Wacana merupakan sebuah rentetan kalimat yang berkaitan serta menghubungkan antara preposisi satu dan preposisi yang lain sehingga membentuk kesatuan. Dalam sebuah wacana, baik wacana tulis maupun lisan, tersusun dari unsur-unsur kata, frasa, dan kalimat yang membentuk kepaduan informasi yang utuh. Kesatuan dapat dibuat atau diciptakan oleh pembaca yang bijaksana. Singkatnya, koherensi teks bergantung pada kemampuan pengarang dan pembaca memahami teks itu. Kohesi dan koherensi merupakan pelengkap dari sebuah wacana. Kohesi tidak datang dengan sendirinya, tetapi diciptakan secara formal oleh bahasa.

Kohesi leksikal merupakan keterkaitan antara bagian-bagian wacana atau dengan kata lain kohesi leksikal ialah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis. Kohesi leksikal meliputi pengulangan atau repetisi, kolokasi, ekuivalensi, sinonim, antonim, hiponim. Oleh karena itu, kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata dalam wacana. Untuk menghasilkan wacana yang padu, diperlukan pilihan kata-kata yang sesuai dengan kewacanaan yang sesuai konteksnya. Dengan adanya kepaduan dapat terjadi hubungan antarunsur wacana secara semantis. Kohesi leksikal diperoleh dengan cara memilih kosa kata yang serasi (Tarigan, 2009:35). Kepaduan wacana dapat dilihat pada penulisan koran, majalah, buku, jurnal, maupun cerpen dan novel.

Mengkaji sebuah karya sastra novel merupakan sesuatu yang menarik tetapi juga sebuah tantangan karena komunikasi yang ada di dalamnya bersifat abstrak. Dalam memahami novel, tidaklah cukup hanya dengan memahami makna kata-katanya saja. Akan tetapi, haruslah dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang mendukung, seperti pengetahuan tentang keserasian dan kepaduan teks. Mengkaji kohesi leksikal pada sebuah novel akan memberikan manfaat bagi jalan ceritanya sendiri dengan melihat seberapa kohesifkah bentuk teks yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca sehingga nantinya akan tercipta kepaduan cerita yang dipahami oleh pembaca.

Novel merupakan karya sastra dengan penggunaan bahasa yang dapat menarik minat pembaca. Dalam penulisan novel terdapat piranti kohesi yang menunjang bahasa di dalamnya. Biasanya penggunaan piranti kohesi ini memudahkan pembaca dalam memahami pesan dan makna yang disampaikan penulis. Oleh karena itu, pengarang novel menggunakan bahasa yang menarik serta mudah dipahami oleh pembacanya agar sebuah karya sastra novel tersebut tidak membosankan untuk dibaca. Dibandingkan karya sastra lainnya, novel merupakan obek kajian yang di dalamnya dapat dikaji dalam berbagai aspek.

Darwis atau lebih dikenal dengan nama pena Tere Liye merupakan sastrawan kontemporer yang dikenal dengan karya-karyanya berupa novel. Novel-novelnya banyak dinikmati oleh berbagai kalangan dan beberapa berhasil difilmkan. Novel *Pergi* karya Tere Liye merupakan novel terbaru yang merupakan sekuel dari novel *Pulang*. Novel *Pergi* ini memiliki alur cerita yang luas dibandingkan novel sebelumnya yang dikemas begitu mewah dalam gaya bahasanya sendiri. Novel-novel karya Tere Liye lebih bersifat

humanis atau lebih metrujuk kedalam kehidupan sosial atau manusianya itu sendiri, termasuk novel *Pergi* yang menceritakan perjuangan tokoh utama Bujang dalam mencari jati dirinya dan kemana ia akan pergi, dengan genre action yang membuat novel ini menarik untuk dibaca.

Novel *Pergi* yang menjadi objek kajian penelitian ini merupakan buah karya Tere Liye. Dari beberapa novel karya Tere Liye, penulis tertarik mengkaji novel *Pergi*. Cerita yang disampaikan merupakan sebuah kisah yang penuh teka-teki, sebuah pertanyaan kemana dia akan pergi. Alur cerita dan penggunaan diksi, gaya bahasa yang baik, membuat novel ini mudah untuk dibaca dan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada jenis kohesi serta fungsi kohesi leksikal di dalam novel. Hal ini dikarenakan pentingnya penelitian kohesi leksikal terutama dalam aspek keutuhan sebuah wacana atau novel.

Novel ini terdiri dari 31 bab judul dan 455 halaman. Novel pergi mengandung cerita yang bagus dan menarik. Alasan umum dipilihnya novel sebagai objek kajian dikarenakan bentuk novel yang padat namun tetap menuntut tingkat kohesi dan koherensi yang tinggi agar menjadi kesatuan wacana yang utuh. Secara lebih khusus, alasan pemilihan novel karya Tere Liye ini adalah karena novel ini memiliki kelebihan dari segi hubungan antarunsur teks sehingga menciptakan suatu kepaduan. cerita yang saling berkelanjutan serta padu dari awal hingga akhir membuat pembaca dengan mudah menghayati jalan ceritanya. Bahasa yang digunakan cukup ringan dan mudah dipahami sehingga menarik untuk diteliti.

Berdasarkan survei sementara terhadap objek yang dikaji, peneliti menemukan jenis kohesi leksikal dalam novel *Pergi* karya Tere Liye yaitu sebagai berikut: (1) Tubuhnya *tinggi* besar, gagah. Lebih *tinggi* beberapa senti dariku". (Teknik Kelelawar, 2018: 15). (2) *Tauke* Besar dulu mengangkat Parwez dari panti asuhan saat usianya empat belas tahun, keturunan India. *Tauke* terpesona melihat kejeniusannya-semuda it Parwez mengalahkan seorang Grand Master dalam kompetisi catur Internasional. (Aplikasi Keluarga Tong, 2018: 57). Data (1) dan data (2) termasuk jenis kohesi leksikal repetisi mesodiplosis dan anafora. Mesodiplosis adalah repetisi yang perulangan kata pada tiap baris di tengah-tengah kalimat. Kemudian anafora merupakan repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat awal.

Penelitian relevan yang menjadi pedoman penulis untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu penelitian dari Silvina Amilda Sari (2015) dengan judul “Kohesi Leksikal pada Wacana Opini Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Februari 2015”. Penelitian kedua adalah penelitian Anggit Hajar Maha Putra (2014) yang berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel *Kriti Njunjung Drajat* Karya R. Tg. Jasawidagda”. Ketiga, penelitian Christina Hakim Tambunan (2016) yang berjudul “Kohesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos”. Penelitian keempat yaitu penelitian Sri Puji Astuti (2019) dengan judul “Kohesi dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*”. Terakhir penelitian Riska Putri Murniati (2014) dengan judul “Analisis Repetisi pada Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye”. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk repetisi pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Kohesi Leksikal dalam Novel *Pergi* Karya Tere Liye**”.

Kajian Teori

Wacana

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis wacana yang kohesif dan koheren (Djajasudarma, 2017: 4).

Wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan disampaikan secara lisan ataupun tertulis. Dari pengertian tersebut maka dalam menyusun wacana harus selalu mempertimbangkan unsur-unsurnya sehingga terbentuk menjadi wacana yang utuh (Tarigan, 2009:26).

Kohesi

Menurut Gutwinsky dalam Praborowati (2017:6) Kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata leksikal maupun dalam strata leksikal tertentu. Kohesi sebagai serangkaian pertalian makna untuk menghubungkan satu komponen dalam teks dengan apa yang telah disebutkan sebelumnya. Kohesi terjadi bila penafsiran suatu bagian dalam teks bergantung pada bagian yang lain. Dengan kata lain, sejumlah kalimat dapat dianggap suatu teks yang utuh jika kalimat

tersebut saling berkait. Kohesi adalah perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit antarunsur gramatikal dan semantis dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Kohesi leksikal

Kushartanti (2005: 96) mengatakan kohesi leksikal adalah hubungan semantik antarunsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata. Menurut Sumarlan (2003: 35) kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam yaitu, (1) Repetisi (Pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) antonimi (lawan kata), (4) kolokasi (sanding kata), (5) hiponimi (hubungan atas-bawah), dan (6) ekuivalensi (kesepadanan)

Makna

Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Semantik berkedudukan sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna suatu kata dalam bahasa, sedangkan linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa lisan dan tulisan yang memiliki ciri-ciri sistematis, rasional, empiris, sebagai pemerian struktur dan aturan-aturan bahasa (Nurhayati, 2009:3).

Setiap kata memiliki makna tersendiri, terutama penggunaannya harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Dapat disimpulkan, makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata yang saling bertautan. Jenis kohesi leksikal mempunyai fungsi dan makna di setiap penempatan dalam sebuah kalimat. Jadi, dapat dipostulatkan makna adalah gagasan atau arti kata itu sendiri sesuai dengan penempatan dan konsep yang dimiliki. Makna dari sebuah kata atau kalimat dapat berbeda-beda sesuai dengan konteks dan tujuannya.

Novel

Dalam sebuah karya sastra, khususnya novel terdapat unsur-unsur yang membangun di dalamnya. Unsur tersebut adalah unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2010: 23).

Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra bergantung pada pengarang menceritakan karya itu. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah karya sastra terdiri atas: tema, latar, amanat, alur, tokoh, sudut

pandang, dan gaya bahasa. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Kepaduan antar unsur inilah yang membuat sebuah novel terwujud (Wahid, 2004: 84).

Research Methods

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, subroto dalam Rofiatin (2017: 6) mengemukakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak dirancang dengan menggunakan prosedur statistik. Keseluruhan data berbentuk kebahasaan atau teks yang menggambarkan kohesi leksikal di dalamnya yang terdapat dalam novel *pergi* karya Tere Liye.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan teks dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. Data penelitian ini berupa kata dan frasa yang terdapat dalam novel *Pergi* karya Tere Liye, sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan teks dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini 100% diambil dari novel *Pergi*, yang mengandung jenis-jenis dan makna yang muncul dari kohesi leksikal. Dari ke 32 bab judul merupakan sumber data penelitian ini. Jadi, semua data dalam penelitian ini bersumber dari novel *Pergi* karya Tere Liye.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu baca dan catat. Teknik ini lebih mudah digunakan karena objeknya adalah novel, serta lebih efisien dalam melakukan penelitian. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2016: 246).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, terkumpul sebanyak 97 data kohesi leksikal dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. Pengelompokan penanda atau jenis kohesi leksikal tersebut berdasarkan makna yang terdapat di dalamnya. Jenis-jenis kohesi leksikal yaitu, repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponim, dan ekuivalensi.

Repetisi (perulangan) Epizeukis

Datum 1: "Saat aku justru sedang memikirkan cara menghadapi Master Dragon yang membuat kebohongan yang baru aku ketahui, Parwez mendadak meneleponku, bilang salah satu riset *teknologi* yang didanai oleh keluarga Tong telah dicuri oleh kelompok lain. *Teknologi* itu penting sekali, untuk mendeteksi serangan siber". (Hantu Masa Lalu, 2018: 5)

Jenis kohesi leksikal yang terdapat pada datum 1 adalah repetisi dalam bentuk epizeukis karena terdapat pengulangan kata *teknologi* secara berturut-turut. Kata

teknologi diulang pada kalimat berikutnya dalam paragraf. Artinya, perulangan ini dapat terjadi dalam kalimat yang sama atau pada kalimat berikutnya sehingga dapat dikatakan repetisi epizeukis.

Sinonim

Datum 58: “Mahal sekali harga yang harus dibayar Keluarga Tong. Puluhan anggota kami *tewas*, Tauke Besar juga *wafat*. (La Llorona, 2018: 40)”

Jenis kohesi leksikal pada datum 58 adalah sinonim yang terdapat pada kalimat (1) kata *tewas* yang diulang dengan kata bersinonim yaitu *wafat* pada kalimat (2) yang artinya kedua kata tersebut bersinonim.

Antonim

Datum 64: “Orang di depan sana bisa tahu bahkan saat aku mencoba *mengulurkan* telapak tangan di balik kontainer, dia menembak jitu posisi tanganku- yang membuatku buru-buru *menariknya*”. (Hantu Masa Lalu, 2018: 9)

Jenis kohesi leksikal pada datum 64 adalah antonim yaitu, terdapat kata *mengulurkan* dalam kalimat pertama dan lawan katanya yaitu *menariknya* pada kalimat yang sama, artinya kedua kata tersebut berantonim

Kolokasi

Datum 81: “*Samad*, kepala tukang pukul Keluarga Tong. Sosoknyatinggi *besar*, wajahnya *tampan*, suaranya *tegas berwibawa*, *pintar*, dan *pandai berkelahi*. Usianya lebih tua beberapa tahun dariku”. (Historia De Un Amor, 2018: 45)

Jenis kohesi leksikal pada datum 81 adalah kolokasi. Pada datum tersebut, kata *tampan*, *suaranya tegas berwibawa*, *pintar*, dan *pandai berkelahi* merupakan kata-kata yang sering dipakai dalam mendeskripsikan seseorang seperti *samad*. Maksudnya untuk menandai satuan lingual yang memiliki keterkaitan lokasi atau ruang lingkup yang sama.

Hiponim

Datum 86: “Hari ini, kita berbicara tentang *pencucian uang*, *perdagangan senjata*, *transportasi*, *properti*, *minyak bumi*, *valas*, *pasar modal*, *retail*, *teknologi mutakhir*, hingga penemuan dunia medis yang tidak ternilai. Yang semuanya dikendalikan oleh institusi ekonomi *pasar gelap*”. (La Llorona, 2018: 38)

Jenis kohesi leksikal pada datum 86 adalah hiponim. Terdapat hipernim yang superordinatnya adalah *pasar gelap*. Sementara hiponimnya *pencucian uang*, *perdagangan senjata*, *transportasi*, *properti*, *minyak bumi*, *valas*, *pasar modal*, *retail*,

teknologi mutakhir. Kata-kata tersebut saling berhubungan dan mengikat antar unsur lingual dalam wacana. Untuk memperlihatkan pencakupan makna beberapa unsur leksikal tertentu atau bagian dari makna satuan lingual lainnya.

Ekuivalensi

Datum 92: “Persis di tengah-tengah gudang, langkah kami *terhenti*. Kami *berhenti* di antara gelimpangan *sicario El Pacho*”. (Teknik Kelelawar, 2018: 15)

Jenis kohesi leksikal pada datum 92 adalah ekuivalensi. Kata *terhenti* memiliki hubungan ekuivalensi dengan kata *berhenti*. Kata *terhenti* bermakna tidak berjalan (berputar, bergerak, dan sebagainya) lagi, tertahan, tidak berlanjut, sedangkan *berhenti* memiliki makna tidak bergerak (berjalan, bekerja, dan sebagainya) lagi; tidak meneruskan lagi. Keduanya dibentuk dari bentuk asal yaitu *henti*. Dalam hal ini terjadi proses afiksasi sehingga tercipta hubungan ekuivalensi.

Makna yang Muncul pada Kohesi Leksikal dalam Novel *Pergi Karya Tere Liye*

Penegas

Datum 10: “*Tidak bisa, tidak semudah itu*”. (Muslihat Master Dragon, 2018: 437)

Makna yang terdapat pada datum 10 adalah makna penegas. Makna ini terdapat pada kata *tidak* yang diulang-ulang sehingga terjadinya makna penegasan pada kata sebelumnya. Makna penegasan disini mengacu pada respon seseorang.

Orang

Datum 22: “*Perempuan* ini membenamkan putranya sendiri ke sungai, sebagai balasan karena suaminya pergi untuk mengejar wanita lain, tidak lagi mencintai dia. *Perempuan* itu marah, membawa putranya ke sungai”. (La Llorona, 2018: 42)

Pada datum 22 di atas, terdapat makna orang atau subjek pada kata *perempuan*. Makna orang merupakan pelaku atau seseorang yang ditandai dengan kata *perempuan* pada kalimat tersebut.

Penjelas

Datum 25: “*Mata* birunya mengerjap-ngerjap mendongak menatapku yang berdiri hanya satu langkah darinya. *Mata* itu tetap menatapku tenang, padahal posisinya terdesak”. (Maria, 2018: 323)

Dari datum 25 dapat dilihat bahwa jenis kohesi leksikal tersebut memuat makna penjelas. Penjelas disini mengarah pada kata *mata* yang dijelaskan pada kata berikutnya. Pada kalimat berikutnya dijelaskan apa yang disampaikan pada kalimat sebelumnya.

Pertanyaan

Datum 17: “*Siapa* kamu sebenarnya? *Siapa* yang membayarmu?” (Teknik Kelelawar, 2018: 16)

Datum 17 merupakan kohesi leksikal yang memuat makna pertanyaan. Pertanyaan tersebut pada kata *siapa* mengarah kepada seorang yang tidak dikenal entah dari mana asalnya. Kata tersebut diulang dua kali untuk menegaskan pertanyaannya untuk mendapatkan jawaban.

Kebingungan

Datum 24: “*Atau di sebuah* kastil Rusia megah, klasik berseni tinggi. *Atau di sebuah* istana dengan hamparan tanah luas”. (Pabrik Tulskay, 2018: 293)

Datum 24 merupakan kohesi leksikal yang memuat makna kebingungan. Kebingungan tersebut mengarah kepada seorang yang bingung memilih sesuatu. Kata tersebut diulang beberapa kali untuk menegaskan kebingungannya.

Keterangan

Datum 7: “Dari atas *helikopter*, dari jarak dua kilometer, Von Humboldt juga terlihat gagah, sudah memasuki perairan Macau, bergerak pelan menuju dermaga. Lima belas menit terbang, *helikopter* perlahan mendarat di helipad kapal”. (Von Humboldt, 2018:381)

Dari datum 7 dapat dilihat bahwa jenis kohesi leksikal tersebut memuat makna keterangan. Pada kalimat di atas terdapat pada kata *helikopter* yang mengarah pada keterangan benda yaitu *helikopter*.

Tindakan

Datum 39: “Aku sudah mencengkram kokoh tali, mulai *memanjat*. Yuki dan Kiko saling tatap, itu rencana yang masuk akal, menyusul ikut *memanjat*”. (Runtuhnya Grand Lisabon, 2018: 366)

Dari datum 39 dapat dilihat bahwa jenis kohesi leksikal tersebut memuat makna tindakan. Tindakan tersebut mengarah kepada kata *memanjat* dalam kalimat. *memanjat* merupakan suatu hal yang dilakukan seseorang dalam hal tertentu.

Pertentangan

Datum 69: “Di permukaan terlihat *tenang*, tapi di dalamnya selalu ada *gejolak*”. (La Llorona, 2018: 40)

Pada datum 69 di atas, merupakan kohesi leksikal yang memuat makna pertentangan. Makna pertentangan terdapat pada kata *tenang* dan *gejolak* yang memiliki makna ataupun arti yang berbeda. kedua kata tersebut dapat dikatakan memuat makna pertentangan.

Keadaan

Datum 9: “Aku *mematung* menatap layar laptop. Kali ini sungguh *mematung*”. (Aku Benci Padre, 2018: 410)

Datum 9 merupakan kohesi leksikal yang memuat makna keadaan. Keadaan pada kata *mematung* tersebut mengarah kepada situasi seseorang yang tidak bergerak. Kata *mematung* tersebut menerangkan keadaan atau situasi yang terjadi yaitu tidak bergerak atau diam.

Pekerjaan

Datum 8: “Nama lengkap *nahkoda* itu adalah Koenraad Philips. Ayahnya seorang *nahkoda*, kakeknya seorang *nahkoda*, ayah dari kakeknya pun seorang *nahkoda* terkenal di era 1930-an”. (Von Humboldt: 382)

Pada datum 8, dapat dilihat bahwa jenis kohesi leksikal tersebut memuat makna pekerjaan. Kata *nahkoda* termasuk dalam pekerjaan. Nahkoda sama dengan perwira laut atau kapten kapal.

Arah

Datum 65: “Saatnya kami menyerang serempak dari berbagai sisi, Yuki dan Kiko dari atas, aku dan saling dari samping *kiri*, White dari sebelah *kanan*”. (Hantu Masa Lalu, 2018: 10)

Pada datum 65 di atas, dapat dilihat bahwa jenis kohesi leksikal tersebut memuat makna arah. Kata *kiri* dan *kanan* pada kalimat tersebut mengandung makna arah yang ingin disampaikan.

Tujuan

Datum 13: “*Mengarah ke* dagu, aku menangkisnya. *Mengarah ke* bahu, aku berkelit, *mengarah ke* perut, aku menepisnya sekali lagi”. (Teknik Kelelawar, 2018: 20)

Datum 13 dapat dilihat bahwa jenis kohesi leksikal tersebut memuat makna tujuan. Frasa *mengarah ke* pada data tersebut adalah tujuan yang di katakan pada kata selanjutnya yaitu dagu, bahu, dan perut.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, terdapat sebanyak 97 data kohesi leksikal dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. Hasil data penelitian kohesi leksikal yang terdapat dalam novel *Pergi* karya Tere Liye meliputi jenis repetisi sebanyak 55 data, yang terdiri dari repetisi epizeukis (sama tepat) sebanyak 12 data, repetisi tautotes (berulang-ulang) sebanyak 3 data, repetisi anafora (awal kalimat) sebanyak 14 data, repetisi epistrofa (akhir kalimat) sebanyak 11 data, repetisi simploke (awal-akhir beberapa baris) sebanyak 3 data, repetisi mesodiplosis (tengah-tengah) sebanyak 9 data, repetisi epanalepsis (awal-akhir kalimat) sebanyak 2 data, dan repetisi anadiplosis (akhir-awal) sebanyak 1 data. Kemudian jenis kohesi leksikal sinonim (padan kata/frasa) sebanyak 6 data, antonim (lawan kata/frasa) sebanyak 18 data, kolokasi (sanding kata/frasa) sebanyak 6 data, hiponim (hubungan atas-bawah) sebanyak 5 data, dan terakhir ekuivalensi (kesepadanan kata/frasa) sebanyak 7 data.

Adapun penggunaan makna yang ditemukan pada kohesi leksikal dalam novel *pergi* karya Tere Liye adalah sebanyak 12 makna. Makna- makna tersebut yaitu makna penegas sebanyak 19 data, orang sebanyak 12 data, penjelas sebanyak 12 data, pertanyaan sebanyak 2 data, kebingungan sebanyak 1 data, keterangan sebanyak 15 data, tindakan sebanyak 9 data, pertentangan sebanyak 7 data, keadaan sebanyak 9 data, pekerjaan sebanyak 2 data, arah sebanyak 3 data, dan tujuan sebanyak 1 data.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, penulis juga membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan Penelitian dari Silvina Amilda Sari (2015) dengan judul “Kohesi Leksikal pada Wacana Opini Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Februari 2015”. Penelitian ini selesai pada tahun 2015. Silvina membahas masalah kohesi leksikal yang terdapat dalam surat kabar, serta penanda kohesi leksikal yang paling dominan muncul dalam surat kabar. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian Silvina Amilda Sari terdapat 77 data yang termasuk dalam bentuk ulangan penuh, ulangan dalam bentuk lain, ulangan dengan penggantian, penggunaan hiponim, dan kolokasi.

Pada penelitian ini, ada perbedaan dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini juga mengkaji makna apa saja yg muncul dari piranti kohesi leksikal yang ditemukan. Makna yang didapat menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya cenderung membahas jenis-jenis dari kohesi leksikal dan sedikit yang membahas mengenai makna. Kohesi leksikal repetisi atau perulangan yang ditemukan pada penelitian ini dapat terjadi di dalam 1 kalimat/klausa ataupun antarkalimat berbeda. Perulangan ini terjadi berdasarkan ciri khas dari jenis kohesi leksikal repetisi dan sebagainya, yang terjadi jika kata atau frasa diulang dalam sebuah kalimat yang sama ataupun berbeda.

Simpulan

1. Kohesi leksikal yang ditemukan dalam novel *Pergi* karya Tere Liye meliputi jenis repetisi, yang terdiri dari repetisi epizeukis, repetisi tautotes, repetisi anafora, repetisi epistrofa, repetisi simploke, repetisi mesodiplosis, repetisi epanalepsis, dan repetisi anadiplosis. Kemudian jenis kohesi leksikal sinonim, antonim, kolokasi, hiponim, dan terakhir ekuivalensi.
2. Kohesi leksikal dalam novel *pergi* karya Tere Liye bermakna penegasan, penolakan, penjelas, pertanyaan, kebingungan, keterangan, tindakan, tempat, waktu, keadaan, pekerjaan, arah, persyaratan, dan makna tujuan.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai masukan yang dapat menjadi rekomendasi, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan kajian yang berbeda, misalnya fungsi kohesi leksikal dan sebagainya.
2. Penelitian ini dapat diperluas dengan objek dan kajian penelitian lainnya, seperti kohesi gramatikal, dan kajian dalam cerpen, puisi, lirik lagu, koran dan sebagainya, bagi yang tertarik meneliti dan memahami kebahasaan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar materi pembelajaran kebahasaan pada siswa jenjang SMP kelas VII semester ganjil dengan KD yang membahas kohesi

leksikal, misalnya pada KD 3.2 dan 4.2 pada rubrik berita, puisi, cerpen dan novel, yang membahas penggunaan repetisi, sinonim, substitusi, dan antonim.

Daftar Pustaka

- Kushartanti, dkk. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Djadjasudarma, T. Fatimah. (2016). *Semantik 1*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Liye, Tere. 2018. *Pergi*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Nurhayati, Enung. (2019). *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Prahorowati, Putri. (2017). "Penggunaan Gaya Bahasa Perulangan dalam Buku Pidato Aburizal Bakrie " Membangun Manusia Indonesia" Karya Lalu Mara Satria Wangsa. *Sastronesia* 5, no. 1: 6
- Rofiatin. (2017). "Analisis Kohesi dan Koherensi pada Naskah Drama Sampek Engtay Versi Mahasiswa PBSI STKIP PGRI Jombang Angkatan 2012". *Sastronesia* 5, no 1: 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlan. (2009). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Buku Katta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Yanti, Citra Salda. 2015. "Religiositas Islam dalam Novel *Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*". *Jurnal Humanika* 3. no, 15: 2.